

Analisa Akuntansi Keberlanjutan sebagai Alat Evaluasi Dampak Sosial Perusahaan Pupuk Indonesia

Yuliana Oktavianus
Universitas Katolik Parahyangan
e-mail: julyanao277@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi keberlanjutan sebagai alat evaluasi dampak sosial pada PT. Pupuk Indonesia, sebuah perusahaan besar di sektor pupuk Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana peneliti menganalisis laporan keberlanjutan dan kebijakan CSR perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumen perusahaan dan wawancara dengan stakeholder terkait. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan implementasi akuntansi keberlanjutan dalam menilai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pupuk Indonesia telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya, termasuk efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengembangan produk ramah lingkungan. Perusahaan juga aktif dalam program CSR yang berfokus pada pengembangan masyarakat, ketahanan pangan, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam mengukur dampak sosial yang dihasilkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi keberlanjutan efektif dalam mengevaluasi dampak sosial perusahaan dan dapat menjadi model bagi perusahaan lain dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Akuntansi Keberlanjutan, Dampak Sosial, Corporate Social Responsibility (CSR).*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of sustainability accounting as a tool for evaluating the social impact of PT. Pupuk Indonesia, a major fertilizer company in Indonesia. The research uses a qualitative approach with a case study method, where the researcher examines the company's sustainability reports and CSR policies. Data was collected through company documents and interviews with relevant stakeholders. Descriptive analysis was applied to illustrate how sustainability accounting is used to assess the social, economic, and environmental impacts of the company. The findings show that PT. Pupuk Indonesia has successfully integrated sustainability principles into its operations, including energy efficiency, waste management, and the development of environmentally friendly products. The company is also actively involved in CSR programs focusing on community development, food security, and environmental conservation. Additionally, the sustainability reports based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards provide transparency and accountability in measuring the social impact generated. This study concludes that sustainability accounting is effective in evaluating the social impact of the company and can serve as a model for other businesses to implement sustainable business practices.

Keywords : *Sustainability Accounting, Social Impact, Corporate Social Responsibility (CSR).*

PENDAHULUAN

Industri secara umum memiliki fokus utama pada peningkatan profitabilitas, yang mendorong perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dan kapabilitas mereka dalam kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan finansial. Namun, kenyataannya, dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan semata, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. Hal ini sejalan dengan munculnya konsep Corporate Social

Responsibility (CSR), yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki komitmen terhadap keberlanjutan melalui aktivitas yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. CSR kini dianggap bukan hanya sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai model bisnis yang mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam setiap aspek operasional perusahaan.

Salah satu instrumen penting dalam menerapkan CSR adalah akuntansi keberlanjutan, yang berfungsi untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan. Akuntansi keberlanjutan lebih dari sekedar pencatatan transaksi keuangan; ini adalah alat yang digunakan untuk memahami serta mengelola risiko dan peluang yang berhubungan dengan keberlanjutan. Melalui pelaporan berkelanjutan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik yang ramah lingkungan dan sosial, sekaligus meningkatkan daya saing dan reputasi mereka di pasar global. Di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang mulai mengadopsi model keberlanjutan, dengan tujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang.



Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah industri pupuk. Seiring dengan pertumbuhan sektor pertanian, kebutuhan akan pupuk berkualitas dan tepat waktu semakin meningkat. PT. Pupuk Indonesia (Persero), sebagai salah satu perusahaan terbesar di sektor ini, memainkan peran kunci dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian Indonesia melalui peningkatan kapasitas produksi dan distribusi pupuk. Berdasarkan data yang ada, industri pupuk di Indonesia telah mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Kinerja sektor pertanian yang tumbuh di tengah pandemi COVID-19 ini dapat dibuktikan dengan kinerja ekspor yang baik, yakni 15,79% di tahun 2020 dan meningkat lagi 38,69% di tahun 2021. Pertumbuhan ini terus berlanjut hingga 2024, pada bulan September, dengan kinerja sektor pertanian menjadi faktor utama dalam pertumbuhan kinerja pupuk di Indonesia.



Berdasarkan data tersebut, stok pupuk produksi dari lini I hingga lini III secara nasional saat ini berjumlah 1,4 juta ton, atau setara dengan 137% dari ketentuan minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Di lini III sendiri terdapat stok sebesar 401.106 ton, yang secara prosentase

sudah 137% melebihi dari ketentuan stok minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, cukup untuk memenuhi kebutuhan hingga tiga minggu ke depan. Capaian tersebut diraih dengan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi sebesar 67,26% dari total penyaluran pupuk yang diterima hingga akhir Maret 2022, yang mencapai 2,23 juta ton. Penyaluran pupuk bersubsidi hanya diberikan kepada petani yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2022 dari Kementerian Pertanian, di mana petani harus mendaftarkan diri ke Ikatan Petani yang terdaftar di SIMLUHTAN dan memiliki lahan usaha tani dengan luas areal minimal 2 hektare.

Dalam upaya mendukung keberlanjutan, Pupuk Indonesia juga berinvestasi dalam berbagai proyek strategis, seperti pembangunan Pabrik Pusri IIIB dan Kawasan Industri PSN Fakfak, yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi pupuk. Selain itu, perusahaan ini mengembangkan industri pertanian hijau dan mendukung inisiatif pengembangan energi terbarukan, seperti pengganti pupuk amonia, soda ash, dan metanol, sebagai bagian dari kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, Pupuk Indonesia telah mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) dan berhasil meraih status platinum dalam Peringkat Laporan Keberlanjutan Asia (ASRR) pada tahun 2019. Pelaporan tersebut mencakup berbagai aspek, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, dan menunjukkan kontribusi signifikan perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi keberlanjutan sebagai alat evaluasi dampak sosial perusahaan Pupuk Indonesia, serta untuk mengetahui efektivitas akuntansi keberlanjutan sebagai alat evaluasi dampak sosial perusahaan tersebut.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif dasar hubungan keagenan digunakan untuk memahami konsep keberlanjutan perusahaan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara dua pihak di mana satu pihak bertindak sebagai agen dan pihak lainnya bertindak sebagai prinsipal. Prinsip utama teori keagenan adalah kerja sama antara pemberi kekuasaan (prinsipal) yang merupakan pemilik atau pemegang saham, dan penerima kekuasaan (agen) yang merupakan manajemen (Primasari, Primasari, 2011). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu memiliki motif atau dorongan untuk memajukan kepentingan mereka sendiri. Manajer dapat membuat keputusan yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Misalnya, manajer dapat menggunakan kekuasaan dan wewenangnya untuk membuat keputusan yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Stakeholder

Menurut Deegan (2020) dalam teori pemangku kepentingan, organisasi berusaha mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan. Kelompok pemangku kepentingan utama yang menerima lebih banyak perhatian adalah mereka yang terkait langsung dengan kelangsungan operasional dan bisnis. Semakin besar kepentingan pemangku kepentingan, semakin besar harapan bahwa manajemen akan mengambil tindakan untuk "mengelola" hubungan dengan pemangku kepentingan tersebut.

Triple Bottom Line

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) menyarankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga harus memperhatikan isu sosial dan lingkungan. Pendekatan ini menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diemban. Menurut John Elkington (1998), untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, perusahaan harus memperhatikan tiga aspek yang dikenal dengan 3P: *People*, *Planet*, dan *Profit*.

- a. *People* (Sosial): Aspek ini mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan harus memberikan manfaat sosial yang positif, memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat, serta membangun hubungan yang baik dengan publik untuk menjaga kepercayaan dan kelangsungan hidupnya.
- b. *Planet* (Lingkungan): Aspek ini berfokus pada tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan harus memperhatikan efisiensi energi, pengelolaan

limbah, dan daur ulang untuk memastikan bahwa operasi bisnis mereka ramah lingkungan dan tidak merusak sumber daya alam.

- c. *Profit* (Ekonomi): Meskipun fokus pada kesejahteraan sosial dan lingkungan, laba tetap menjadi tujuan utama perusahaan. Profit adalah sumber daya yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan berkembang, serta mendukung kegiatan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Sustainability Report

Pelaporan keberlanjutan, yang didasarkan pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan untuk tindakan berkelanjutan. Standar GRI membantu organisasi melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka, memberikan representasi yang seimbang mengenai kontribusi positif dan negatif terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pelaporan ini tidak hanya penting untuk perusahaan publik dalam menyusun laporan keberlanjutan sebagai praktik standar, tetapi juga memungkinkan perbandingan dan pemahaman yang lebih mudah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan likuiditas yang kuat, yang pada gilirannya memudahkan investor dalam membuat keputusan. Menurut Nurlela dan Islahudin (2008), nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar yang ditunjukkan oleh harga barang dan surat berharga, yang dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan yang efektif. Dengan demikian, format pengungkapan pelaporan keberlanjutan sangat penting dalam mengevaluasi bisnis dan meningkatkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Corporat Social Responsibility

CSR merupakan singkatan dari *Corporate Social Responsibility*. "*Corporate*" mengacu pada korporasi, "*Social*" berarti masyarakat, dan "*responsibility*" berarti akuntabilitas. Jadi, CSR merupakan tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (berdasarkan kemampuannya) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial/lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi (Mahyaruddin, 2012: 17).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif sebagai payung utama, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui uraian kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Metode yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam satu atau lebih struktur dari suatu sistem atau kasus. Menurut Moleong (dikutip dalam Hasnita, 2016), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena melalui deskripsi verbal dari subjek yang diteliti. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif komparatif, di mana analisis deskriptif kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sebagaimana dijelaskan oleh Bungin (2007:143). Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Objek penelitian ini adalah Pupuk Indonesia, perusahaan yang bergerak di sektor pupuk dan agrokimia, serta lini bisnis lainnya yang memiliki dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak sosial dari pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Subjek yang diteliti adalah akuntansi keberlanjutan dan kinerja perusahaan, dengan menggunakan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan mereka. Setiap pengungkapan yang terkait dengan ketiga aspek tersebut diberi skor, yang dijumlahkan untuk menghasilkan peringkat keseluruhan bagi perusahaan dalam hal keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi sosial berfokus pada pengelolaan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis, dengan tujuan utama mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini melibatkan elemen non-finansial dalam evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis, termasuk

kesejahteraan karyawan, hubungan dengan masyarakat, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

PT Pupuk Indonesia menerapkan strategi keberlanjutan melalui inovasi, tanggung jawab sosial, dan kemitraan berkelanjutan. Perusahaan berfokus pada efisiensi energi, konservasi air, dan pengembangan produk ramah lingkungan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta mencapai emisi nol bersih pada 2060. CSR mereka berorientasi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan pengembangan ekonomi global.

Akuntansi berkelanjutan menyediakan data untuk memantau penjualan, biaya, dan aset, serta mengevaluasi kelayakan program CSR, terutama terkait isu lingkungan. Perusahaan seperti Epson dan Astra menerapkan kebijakan ramah lingkungan dan mendukung kewajiban sosial mereka dengan mengelola limbah dan menerapkan kebijakan pengurangan dampak lingkungan.

Perusahaan juga harus melakukan audit lingkungan secara rutin untuk mengidentifikasi risiko dan mengurangi konsumsi sumber daya alam, guna menjaga keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

a. Implementasi Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah bagian penting dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), bertujuan untuk membangun masyarakat yang berdaya saing dan berkelanjutan. Program ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia, mengatasi ketegangan sosial-ekonomi, serta mendorong kesetaraan, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai prinsip utama untuk menjaga keberlanjutan, baik bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingan.

PT Pupuk Indonesia berhasil meraih penghargaan PROPER Emas dan Hijau untuk beberapa anak perusahaannya, yang mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Perolehan PROPER Emas secara khusus menunjukkan keunggulan dalam pengembangan masyarakat yang mendalam.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, PT Pupuk Indonesia mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai target *National Contribution* (NDC) 2030 dan *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Perusahaan telah menyusun Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca (Scope 1 dan Scope 2) dan sedang mempersiapkan berbagai program keberlanjutan, termasuk penelitian amonia hijau dan biru, pengembangan energi hijau, serta berpartisipasi dalam pasar karbon untuk mencapai perusahaan yang ramah lingkungan.

b. Kinerja Perusahaan

PT Pupuk Indonesia berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan melalui sinergi dengan masyarakat. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan dirancang untuk mendukung tujuan jangka panjang dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, baik untuk perusahaan maupun para pemangku kepentingan. PT Pupuk Indonesia mengutamakan pengelolaan dampak positif dan negatif dari operasionalnya, berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dengan dampak sosial dan lingkungan.

Perusahaan mengimplementasikan kebijakan TJSL berdasarkan prinsip *People, Planet, Profit*, yang memastikan keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional, PT Pupuk Indonesia berupaya mengurangi jejak ekologis dan mendukung sektor pertanian berkelanjutan melalui inovasi dan produk pupuk ramah lingkungan.

PT Pupuk Indonesia juga aktif dalam berbagai program CSR yang berfokus pada tiga pilar: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Investasi perusahaan dalam CSR tahun ini mencapai Rp 276,229 miliar untuk 812 program, termasuk program penanggulangan kemiskinan, peningkatan kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, perusahaan menyalurkan pembiayaan UMKM sebesar Rp 65,315 miliar untuk memperkuat usaha kecil dan menengah yang berperan penting dalam perekonomian nasional.

Sebagai bagian dari strategi *Creating Shared Value* (CSV), PT Pupuk Indonesia mengembangkan program agrosolutions yang berfokus pada pertanian berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Berbagai penghargaan, seperti Platinum

BUMN Truck - TJSL & CSR Award 2023, menandakan keberhasilan perusahaan dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

c. Evaluasi Dampak Sosial Perusahaan melalui akuntansi keberlanjutan

PT Pupuk Indonesia terus mengoptimalkan pendekatan *Creating Shared Value* (CSV) yang terintegrasi dengan bisnis inti perusahaan untuk menciptakan dampak positif yang luas bagi pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Untuk memperkuat keberlanjutan dalam rantai pasokan dan distribusi, perusahaan menerapkan kebijakan ramah lingkungan, digitalisasi proses pemilihan pemasok, dan penjualan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Kebijakan keberlanjutan ini diperbarui secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Perusahaan juga berkomitmen untuk mengelola dampak terhadap air dengan menetapkan tujuan dan target efisiensi air serta mengurangi pencemaran dari aktivitas bisnis. Mengingat dampak global perubahan iklim, PT Pupuk Indonesia mengintegrasikan keberlanjutan dalam visi, misi, strategi, dan manajemen risiko perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan pelestarian alam.

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, PT Pupuk Indonesia mengembangkan 21 inisiatif strategis yang meliputi energi bersih dan hijau, digitalisasi, pengembangan bakat, penelitian dan pengembangan, serta program ketahanan pangan. Perusahaan juga berkomitmen untuk mengurangi jejak ekologis dalam rantai nilai mereka dan berperan dalam mendukung pertanian berkelanjutan melalui operasi bersih dan inovasi pupuk ramah lingkungan.

Dengan mengintegrasikan teknologi dan keberlanjutan, PT Pupuk Indonesia berfokus pada pengelolaan dampak sosial yang timbul dari penerapan teknologi, sambil terus berinovasi untuk memperkuat kolaborasi antara manusia dan teknologi dalam konteks akuntansi dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

SIMPULAN

PT Pupuk Indonesia melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), dengan mengutamakan kebutuhan masyarakat sekitar dan bertujuan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Seluruh kegiatan TJSL dilaksanakan secara terukur dan bertanggung jawab, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan

Menilai dampak sosial dari integrasi teknologi dalam profesi akuntansi, atau mempelajari berbagai strategi perusahaan untuk mengatasi dampak disruptif teknologi pada praktik akuntansi. Penelitian di masa mendatang juga dapat difokuskan pada pengembangan model optimal untuk kolaborasi manusia-teknologi dalam konteks akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk memahami bagaimana organisasi dapat mengelola dampak disruptif teknologi dengan lebih baik melalui kolaborasi antara manusia dan teknologi informasi.

Perusahaan kami juga tengah mempersiapkan program-program keberlanjutan, antara lain melakukan penelitian pengembangan amonia hijau dan biru, mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam pasar karbon/perdagangan karbon, mengembangkan energi hijau, dan lain-lain, serta berupaya untuk menciptakan perusahaan yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, E. B., Pardede, K. M., & Manjorang, J. A. P. B. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI I-PUBERS DALAM PENYALURAN PUPUK KEPETANI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11402-11406.
- Burhany, D. I. (2020). Akuntansi Sosial sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 41-55.
- Burhany, D. I. (2020). Akuntansi Sosial sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 41-55.

- Daromes, F. E., Holly, A., & Loferdy, M. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 1-17.
- Fazmi, N., Hilmi, H., Razif, R., & Mardiaton, M. (2024). Analisis Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development (Studi Kasus Pada PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(1), 121-134.
- Herdiman, F., & Antoro, E. W. (2024). ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM PENERAPAN SENTRALISASI PEMASARAN UNTUK PRODUK PUPUK NPK NON-SUBSIDI DI PT PUPUK INDONESIA (PERSERO). *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 1(01), 78-101.
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Tarigan, H. P. (2023). Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan dalam Praktik Bisnis CV. Utami. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1859-1868.
- Juniarti, D., Rusnaini, E., Aulia, R., Andriansyah, R., Widiastuti, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Praktik Bisnis. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 319-327.
- Kharismatika, S. F. R., & Hardi, S. M. (2024). Dampak Disrupsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) Pada Akuntan di PT Pupuk Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(5), 68-76.
- Mayasari, R. P. (2016). Analisis Implementasi Green Accounting dalam Annual dan Sustainability Report PT. Pupuk Sriwidjaya Palembang. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi (Vol. 12)*.
- Puspitarini, A. Z., & Sukoharsono, E. G. (2020). Studi Komparatif Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Industri Pupuk Di Indonesia Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Index (Analisis Pada Laporan Keberlanjutan Pt Pupuk Kalimantan Timur, Pt Pupuk Sriwidjaya Palembang, Dan Pt Petrokimia Gresik Periode 2017-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- SETIANINGSIH, A. (2017). PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PT. ASAHIMAS CHEMICAL BERDASARKAN UNDANGUNDANG NO. 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS JO. PERATURAN PEMERINTAH NO. 47 TAHUN 2012 TENTANG TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Sumardiyono, E. (2007). Evaluasi Pelaksanaan Community Development Dalam Perolehan Proper Hijau (Studi Kasus di PT. Pupuk Kaltim Bontang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).